

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Gaya hidup saat ini merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat, setiap individu memiliki gaya hidup mereka masing-masing. Gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti faktor budaya, lingkungan, lokasi geografis, status ekonomi, pengaruh sosial, maupun pekerjaan. Kotler dan Keller (2006) menjelaskan bahwa gaya hidup adalah pola bereaksi dan berinteraksi dari seseorang secara keseluruhan dengan lingkungannya yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini. Anthon Veal (1993) juga berpendapat kalau perilaku sosial seperti hubungan dengan rekan, keluarga, tetangga rekan kerja, perilaku konsumsi, kebiasaan, dan pekerjaan merupakan bagian dari gaya hidup. Seseorang dapat mengekspresikan identitas mereka melalui gaya hidup, dan perkembangan jaman telah mempermudah semua orang dalam menyebarkan gaya hidup mereka, salah satunya adalah dengan cara menggunakan media sosial. Hampir semua orang memiliki dan menggunakan ponsel mereka lebih dari 100 kali dalam sehari (Hadad, 2015), dan hampir setiap orang memiliki setidaknya sebuah akun media sosial di ponsel mereka. Pengguna media sosial sering menggunakan akun mereka untuk mengunggah diri mereka untuk menyebarkan identitas mereka salah satunya adalah konten tentang gaya hidup. David Buckingham (2008), berpendapat pembentukan identitas online melibatkan beberapa faktor, termasuk konten yang dibagikan, interaksi dengan orang lain, dan penggunaan media sosial untuk mencari dan mengekspresikan diri. Lalu, dia berpendapat bahwa seseorang dapat menggunakan media online untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas mereka, dan juga ini dapat menjadi cara yang penting bagi mereka untuk mengidentifikasi diri dan berkomunikasi dengan orang lain. Buckingham juga menunjukkan bahwa pembentukan identitas *online* dapat terjadi karena proses kompleks dan dinamis,

di mana individu terus menyesuaikan dan menyesuaikan pengalaman online mereka untuk mencocokkan perubahan identitas dan kebutuhan mereka. Dia berpendapat bahwa media *online* dapat memberikan ruang bagi individu untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas mereka dengan cara yang tidak mungkin di dunia *offline*, dan bahwa ini dapat menjadi cara yang penting bagi mereka untuk mengidentifikasi diri dan berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam penelitian ini membahas bagaimana representasi gaya hidup individu sebagai sarana mereka dalam mengekspresikan diri mereka melalui aplikasi media sosial yaitu Tiktok, yang merupakan sebuah aplikasi media sosial yang menyediakan *platform* berbagi video secara online yang saat ini sudah mencapai 500 juta lebih unduhan melalui aplikasi *Playstore*. Berbagai konten dihadirkan dalam aplikasi Tiktok, seperti musik, kuliner, tempat liburan, konten tutorial, dan termasuk juga tentang gaya hidup. Gaya hidup yang ditampilkan dalam aplikasi Tiktok bersumber dari berbagai macam kalangan, salah satunya adalah pengguna akun Tiktok yang berstatus sebagai seorang karyawan. Para pengguna media sosial yang berstatus sebagai pekerja yang sering menyebarkan gaya hidupnya melalui aplikasi Tiktok, mereka memposting video tersebut untuk menunjukkan bagaimana kehidupan mereka sebagai seseorang karyawan yang bekerja di daerah perkantoran. Gaya hidup pekerja kantoran yang sering ditampilkan dalam aplikasi video Tiktok meliputi fesyen, kegiatan rutin setiap hari, kuliner, tempat liburan, dan edukasi *work-life balance*. Video yang menjadi perhatian dalam penelitian ini merupakan video konten tentang gaya hidup seorang pekerja kantoran yang berlokasi di daerah SCBD. Kawasan SCBD atau *Sudirman Central Business District* merupakan Kawasan bisnis yang terletak di Jakarta Selatan. Dalam beberapa video dalam aplikasi Tiktok, menampilkan bagaimana suasana perkantoran yang berada di kawasan SCBD, seperti video yang ditampilkan oleh akun *@bocahculture* yang menampilkan Kawasan SCBD yang elit serta tempat-tempat menarik untuk dijadikan tempat berkumpul yang merupakan banyak disukai oleh karyawan disana maupun anak muda.

Pada tahun 2022, Kawasan SCBD yang berlokasi di Jakarta Selatan yang berluas 45 hektar ini menjadi sorotan masyarakat dan sebagian besar adalah remaja, mereka menjadikan kawasan SCBD sebagai tempat tongkrongan mereka

dengan menggunakan pakaian trendi. Hal tersebut menjadi ramai menjadi perbincangan oleh beberapa akun Tiktok, hal ini bisa terjadi karena adanya fitur komen, *likes*, dan *share* yang kemudian pada umumnya para pengguna media sosial aplikasi Tiktok lebih berminat menonton konten yang jumlah *likes* dan komennya dengan jumlah yang banyak. Fitur *likes* yang menjadi faktor bagaimana video tersebut diminati dan disukai oleh pengguna media sosial lainnya, lalu fitur komen yang menjadi sarana para pengguna media sosial untuk melakukan perbincangan terkait video yang diposting, dan fitur *share* yang berfungsi untuk menyebarluaskan video postingan. Kemudian video tersebut menjadi tersebar luas dan ditonton oleh banyak pengguna media sosial, dan saat ini masih banyak perbincangan tentang fenomena gaya hidup karyawan SCBD.

Fenomena gaya hidup karyawan SCBD sering sekali ditampilkan dalam kehidupan yang mewah, hal ini merupakan pengaruh dari lingkungan yang elit yang ada di SCBD dimana Kawasan tersebut memang dikelilingi dengan tempat dan perkantoran yang elit, dalam beberapa video Tiktok menghadirkan bagaimana pengeluaran biaya seorang pekerja di Kawasan SCBD yang terkesan cukup boros seperti yang ditampilkan oleh akun *@felicia.tjisaka* yang mewawancarai pengeluaran sehari-hari karyawan di SCBD, dalam video tersebut seseorang biasa menghabiskan hingga sekitar 200 ribu rupiah dalam sehari, pengeluaran tersebut digunakan untuk membeli bensin, makan siang, dan main. Hal ini menunjukkan bagaimana seseorang yang bekerja di kawasan SCBD yang terlihat memiliki pengeluaran yang banyak sehingga beberapa karyawan yang bekerja di kawasan SCBD masih mengeluh kalau mereka beranggapan gaji mereka kurang cukup atau bisa disebut *under paid*. Penelitian oleh Anwar (2021) melalui wawancara nya dengan karyawan di kawasan Sudirman kota Jakarta juga menunjukkan bagaimana mereka menghabiskan uang mereka untuk keperluan fesyen sering memakai pakaian branded dan impor seperti membeli sepatu yang harganya mencapai jutaan rupiah, kegiatan akhir pekan yang sering digunakan untuk ke pusat perbelanjaan, hiburan mereka yang sering menonton bioskop, dan konsumsi sehari-hari lainnya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerja di Kawasan Sudirman menggunakan uang mereka untuk memenuhi identitas mereka

melalui gaya hidup mereka sebagai orang yang beraktivitas di perkotaan. Globalisasi menjadi salah satu faktor gaya hidup pekerja di Kawasan SCBD.

Sebaliknya, pada video konten Tiktok lainnya menunjukkan bagaimana kehidupan karyawan SCBD yang dihadirkan jauh dari kata mewah, dalam beberapa video menampilkan karyawan SCBD yang sering menggunakan kendaraan umum untuk berangkat kerja dan pulang kerja daripada menggunakan kendaraan pribadi. Dalam beberapa video juga menunjukkan kalau karyawan SCBD sering membawa bekal makan siang sendiri daripada harus beli di restoran. Tetapi masih banyak orang yang berpendapat kalau gaya hidup pekerja kantoran di SCBD itu serba mewah. Tentu saja hal tersebut tergantung dari pendapat persepsi masing-masing tentang video yang mereka lihat, pendapat orang pasti berbeda-beda

Stuart Hall (1997), berpendapat bahwa makna representasi akan bervariasi tergantung pada pengalaman dan perspektif individu yang menafsirkan apa yang mereka lihat. Teori representasi dari Stuart Hall akan sangat membantu dalam penelitian ini dalam mendeskripsikan representasi seseorang, menurutnya representasi adalah cara memahami bagaimana representasi visual seperti gambar, foto, dan film membangkitkan makna dan mengonstruksi identitas sosial dan budaya yang dimana penelitian ini akan mengandalkan audio visual berupa video online sebagai bahan yang akan diteliti.

Bagian inti dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana representasi konten gaya hidup seorang pekerja khususnya seseorang yang menyandang status sebagai karyawan di Kawasan SCBD dihadirkan dalam aplikasi Tiktok dengan memperhatikan makna dalam gambar, video dan audio yang ditampilkan untuk mengetahui bagaimana identitas seseorang dalam video tersebut ditampilkan melalui konten gaya hidupnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Peran media sosial sebagai sarana bertukar informasi sangatlah besar ditambah banyak orang dari berbagai yang sekarang memiliki setidaknya lebih dari satu akun media sosial. Untuk kali ini salah satu aplikasi media sosial yang akan dibahas adalah aplikasi Tiktok dengan salah satu kontennya yaitu, gaya hidup

pekerja kantoran yang banyak ditemukan dalam konten-konten yang dibuat oleh akun-akun Tiktok. Dari semua uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana representasi gaya hidup pekerja khususnya pekerja yang menyandang status sebagai karyawan di Kawasan SCBD yang dihadirkan melalui video online di media sosial tiktok yang dihadirkan dalam konten gaya hidup mereka.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu karya tulis ilmiah yakni skripsi. Karya tulis skripsi merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan Pendidikan tingkat sarjana (S1) dengan bidang prodi sastra inggris. Penelitian ini juga membahas bidang studi sastra tentang identitas, *youth*, dan media digital dan teori representasi dari Stuart Hall yang akan digunakan untuk menganalisis representasi gaya hidup kaum pekerja di Kawasan SCBD. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi kali ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari pengetahuan tentang gaya hidup kelas pekerja urban khususnya di Kawasan SCBD yang kerap dihadirkan dalam aplikasi media sosial Tiktok.
2. Mencari tahu bagaimana peran media sosial Tiktok membentuk identitas budaya bagi penggunanya.
3. Bagaimana perkembangan dan penyebaran *popular culture* melalui media sosial Tiktok.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus menghasilkan suatu manfaat yang mungkin berguna bagi orang lain untuk berbagai aspek, media sosial sering kali menjadi acuan seseorang dalam mencari pengetahuan, hiburan atau acuan seseorang dalam mengikuti sebuah cara gaya hidup. Dari video-video tersebut, penonton atau yang biasa disebut dengan netizen dapat mengambil referensinya untuk mereka ikuti. Dari penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami kehidupan pekerja kantoran yang baik.

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan sebagai berikut:

1. Memberikan manfaat pengetahuan tentang representasi identitas yang dihadirkan melalui media sosial dengan menggunakan teori Stuart Hall.

2. Memberikan pengetahuan bagaimana menganalisis sebuah video online.
3. Memberikan pengetahuan bagaimana lingkungan sekitar mempengaruhi gaya hidup seseorang.

B. Manfaat praktis.

Berikut adalah manfaat praktisi yang diharapkan dalam skripsi ini:

1. Bagi penulis

Memiliki kemampuan dalam melihat identitas seseorang yang dihadirkan dalam media sosial, dan juga dapat mengikuti gaya hidup yang sesuai dengan kehidupan penulis yang sejalan dengan gaya hidup masa kini dalam kalangan Masyarakat urban.

2. bagi universitas

Dapat dijadikan acuan atau referensi bagi mahasiswa atau mahasiswi yang akan membuat skripsi dengan konsep yang hampir sama dengan skripsi ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan dan pendekatan masalah yang sudah dijabarkan. Penelitian ini akan menyangkut seputar bagaimana budaya populer dihadirkan dalam media sosial, pembentukan identitas, dan representasi seseorang melalui video yang ditampilkan melalui media sosial. Penelitian ini berfokus pada penelitian yang menganalisis representasi kehidupan atau gaya hidup pekerja di kawasan SCBD. Untuk melihat bagaimana representasi yang dihadirkan, saya akan menggunakan teori dari Stuart Hall. Dalam teorinya, Stuart Hall menggunakan makna tanda dari gambar-gambar yang dihadirkan untuk merepresentasikan suatu hal. Setelah itu saya akan melakukan analisis pada video konten gaya hidup pekerja di kawasan SCBD dengan memperhatikan makna dari video yang ditampilkan. Setelah itu saya akan menarik kesimpulan dari analisis yang saya lakukan. Berikut adalah gambaran diagram dari penelitian ini:



Pada tahap pertama, saya akan mencari video pada aplikasi Tiktok tentang konten gaya hidup seorang pekerja, pada video yang dicari berasal dari akun yang memiliki status sebagai pekerja di Kawasan SCBD. Kemudian, saya akan menggunakan teori representasi dari Stuart Hall untuk merepresentasikan unsur budaya dan pesan dalam video yang diteliti. Tahap terakhir yaitu melakukan analisis video dan menjabarkan sebanyak mungkin pesan yang ada dalam video tersebut dan menarik kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini.